

Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Siswa Kasus Prokrastinasi Akademik

Nuroniah, Imas Kania Rahman, Hilman Hakiem

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: nia.funny1214@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diawali oleh suatu masalah kondisi siswa SMA yang akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menentukan pilihannya. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diindikasikan siswa juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah yaitu bidang akademik. Tak jarang kebutuhan lapangan tidak sesuai pada realita yang terjadi pada siswa yang mengalami kasus prokrastinasi akademik di masa-masa pembelajaran. Akhirnya banyak diantara mereka yang menjadikan kemampuan non akademik sebagai prioritas utama untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi. Maka, peran bimbingan dan konseling karir sangatlah fundamental bagi setiap institusi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling karir (program dan pelaksanaan) serta wawasan karir bagi siswa umumnya, khususnya siswa prokrastinasi akademik. Penelitian ini berbentuk kualitatif studi kasus dengan obyek siswa kelas X IPS (106 siswa) SMA Negeri 2 dan kelas XI IPS (23 siswa) SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Alat pengumpul data adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan; 1). Wawasan karir siswa kasus prokrastinasi akademik masih terbatas pada peminatan jurusan semata, belum adanya pemantapan karir, dunia kerja dan pendidikan tinggi, 2). Program dan pelaksanaan layanan karir siswa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, 2). Tidak ada program layanan karir khusus bagi siswa kasus prokrastinasi akademik

Kata kunci : Bimbingan dan konseling, karir, Prokrastinasi Akademik

Abstract

This study begins with a problem of high school student conditions that will be exposed to a variety of important life choices. It's like the option to pursue studies, a world of work appropriate to the ability of talent and interest, and all of this demands independence in making choices. For students who can not understand their potential, indicated students will also not be able to determine a variety of career options, will eventually experience problems of the academic field. Not infrequently the needs of the field do not match the reality that occurs in students who experienced cases of academic procrastination in the learning period. Finally, many of them make the ability of non-academic as a top priority to continue the college level. Thus, the role of career guidance and counseling is fundamental for every school institution. This study aims to determine the services of career guidance and counseling (program and implementation) and career insight for students generally, especially students academic procrastination. This research is in the form of qualitative. The student object of class X IPS (106 students) SMA Negeri 2 and class XI IPS (23 students) SMA Bosowa Bina Insani City Bogor. Data collection tool is the result of observation, interview, and documentation. The findings of this study show; 1). Student career insights of academic procrastination cases are still limited to mere majors, the absence of career stabilization, the world of work and higher education, 2). The program and the

implementation of student career services went well as it should, 2). There is no special career care program for students of academic procrastination cases.

Keywords: *Guidance and counseling, career, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Siswa SMA sebagai remaja yang sedang mengalami proses peralihan baik itu menyangkut pertumbuhan maupun psikologis yang berkembang pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena kognitif yang terjadi pada masa remaja. Permasalahan penting dalam menentukan karir yang dialami siswa yaitu, siswa sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebingungan, ketidakpastian dan stress. Banyak siswa yang tidak cukup banyak mengeksplorasi karir mereka sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari guru bimbingan dan konseling disekolah mereka.

Bimbingan dan konseling memiliki derajat dan tujuan yang sama dengan pelayanan pendidikan lainnya, yakni menghantarkan peserta didik untuk memperoleh perkembangan diri yang optimal. Perbedaan terletak dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, dimana masing-masing memiliki karakteristik yang khas dan berbeda.

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa untuk memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya dan untuk mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensinya. (Walgito, 2010, p. 202).

Dalam memutuskan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas dari kewajiban mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Tugas dan tanggung jawab siswa antara lain: siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, belajar, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan mampu manajemen waktu. Ada siswa yang memiliki kebiasaan menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jika perilaku tersebut dibiarkan akan mengurangi produktivitas yang akhirnya akan berdampak buruk

pada diri siswa. Dampak dari prokrastinasi akademik yaitu prestasi belajar menurun, tidak disiplin waktu, dan mendapat hukuman karena terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian You Ji (2015) dan pendapat Knaus W (2010) yang mengatakan, bahwa siswa yang prokrastinasi akademik prestasinya rendah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara teratur, akan tetapi juga harus mendeteksi siswa prokrastinasi akademik sedini mungkin. Kebiasaan menunda mengerjakan tugas akademik dalam dunia psikologi disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi adalah suatu kebiasaan menunda melakukan kegiatan yang penting dan secara otomatis tidak tepat waktu (Linda, 2017, p. 63).

Ghufron (2014) mengatakan, “Prokrastinasi ialah kecenderungan menunda-nunda pengerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas akademis” (p. 13).

Makna prokrastinasi akademik yang dimaksud yaitu kegiatan yang berada pada lingkungan sekolah dan merupakan peraturan yang harus ditaati siswa. Menurut Schouwenburg dalam Ferrari (1995) indikator prokrastinasi akademik meliputi; penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, kelambanan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, ketidaksesuaian antara rencana dengan performansi aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (Fernando & Rahman, 2016, p. 228).

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tentu menjadi masalah jika ini berpengaruh pada keseharian sikap dan nilai raport. Bila dimasa remaja sudah melakukan prokrastinasi akademik, dapat diasumsikan perilaku tersebut akan cenderung meningkat ketika ia memasuki perguruan tinggi, Terlebih masalah pada karir lanjut, karena mereka tergolong siswa yang belum bertanggungjawab akan tugas-tugasnya.

Pada pembahasan ini terdiri dari rumusan tujuan penelitian masalah sebagai berikut; untuk mengetahui perkembangan bimbingan konseling karir (program dan pelaksanaan) yang dilakukan kepada siswa pada umumnya serta khususnya siswa yang mengalami kasus prokrastinasi akademik, dan untuk mengetahui wawasan karir siswa kasus prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dilakukan sejak bulan februari hingga maret. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS (106) SMA Negeri 2 Kota Bogor dan kelas XI IPS (23) SMA Bina Insani Kota Bogor dengan teknik observasi dan wawancara sesuai pedoman penelitian serta dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh ada 2 yaitu, Primer dan Sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara guru bimbingan konseling dan wali kelas yang terdiri dari; koordinator guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Kota Bogor bernama Dra. Hj. Farah Dini Yunius, M.Pd dengan wali kelas yang bernama Drs. Muhammad Taufiq serta Yeni Heryani, S.Pd. Sedangkan guru bimbingan konseling di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor bernama Indah Istantila, S.Pd dengan wali kelas yang bernama Yeni Herlina, S.Ag.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang terdiri dari; data nilai raport siswa kasus prokrastinasi akademik, riwayat siswa kasus prokrastinasi akademik serta catatan fisik bimbingan konseling karirnya.

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan cek silang dengan informan lain, yakni wawancara siswa umum yang terdiri dari 4 orang dan siswa yang mengalami kasus prokrastinasi akademik terdiri dari 4 orang siswa dari kedua obyek sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui layanan bimbingan konseling karir pada siswa, khususnya siswa prokrastinasi akademik serta wawasan karirnya. Hasil rangkuman secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- a. Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Siswa Kasus Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 2

Pada keberjalanannya dengan pola sistem bimbingan konseling komprehensif, SMA Negeri 2 memiliki program layanan bimbingan dan konseling karir siswa secara umum yaitu, peminatan & perencanaan individual yang berupa bimbingan klasikal, kelompok, kelasbesar, konsultasi dan *career day*. Pada program yang telah direncanakan di SMA Negeri 2 masing-masing guru bimbingan konseling yang terdiridari 4 (empat) orang dengan deskripsi 1 guru laki-lakidan 3 guru perempuan memiliki anak asuh yang dibagi tiap kelas serta jadwal mengajar materi bimbingan konseling satu jam/minggu di tiap kelas. Sedangkan pada program yang sudah terlaksana yakni; *Pertama, career day* yang dinikmati semua siswa di tiap akhir semester. Acara tersebut mengundang alumni yang *expert* di bidangnya serta mahasiswa yang membuka stand-stand jurusan.*Kedua, Field Tripke* Perguruan Tinggi ternama, kekota (kelas X) dan luar kota (kelas XI) yang bekerjasama dengan komite dan orang tua siswa.

Tabell.

Identitas Unit Analisis Penelitian Siswa Prokrastinasi Akademik

No.	Kode Subyek	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Alamat
1.	AY	L	X-IPS	16	Jl. Nanggewer indah RT 01/07 No. 18
2.	LA	P	X-IPS	16	Jl. Kapten Yusuf RT 02/01 No. 2

Diantara kedua siswa diatas, terdapat perbedaan diantaranya:

- 1) AY adalah anak tunggal dengan latar belakang keluarga *broken home*, sejak kecil diasuh oleh saudaranya. Dalam hal pendidikan, AY mendapat dukungan moral dan moril yang apa adanya dari kedua orangtua angkatan yaitu. AY belum memahami bagaimana menentukan perencanaan karir, namun AY ingin mengembangkan hobinya dalam bidang bisnis online. Ditambah kapasitas belajar AY yang rendah dan sikapnya yang menyepelkan tugas menghantarkan AY tergolong dalam indicator prokrastinasi tinggi, hingga ini berpengaruh pada 5 mata pelajaran yang tertunda serta nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dengan angka 60, 66 (Sejarah), 40, 59 (Seni-Penjas), 65, 70 (Geografi), 65, 65 (Sosiologi).
- 2) LA adalah anak ke 2 dari 5 bersaudara dengan latar belakang keluarga yang status ekonomi biasa. Dalam hal pendidikan, LA mendapat dukungan moral dan moril yang apa adanya dari kedua orangtua. LA sudah memilih jurusan yang sesuai dengan minat bakat yaitu bidang sejarah. Pilihan lainnya yaitu komunikasi, psikologi dan hubungan internasional (HI). Ternyata kendala ekonomi menyudutkan niat LA untuk tidak terlalu bermimpi tinggi. Ditambah kebiasannya yang sejak Desember-Februari belum menyelesaikan ketertinggalan tugas yaitu mata pelajaran olahraga dengan angka nilai 48. Jika pada mata pelajaran sejarah, nilai yang LA dapat pun masih belum optimal.

b. Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Siswa Kasus Prokrastinasi Akademik di SMA Bosowa Bina Insani

Penyelenggaraan sistem bimbingan konseling di SMA Bosowa Bina Insani menerapkan Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling (POP BK). Umumnya tujuan bimbingan karir di SMA agar siswa mampu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan secara mandiri. Program bimbingan karir baik yang telah direncanakan dan sudah terlaksana di SMA ini meliputi;

pembuatan peta minat & prosedur, peminatan serta prosedur penetapan jurusan sejak awal kelas X, termasuk pemetaan nilai, kontrol capaian nilai, evaluasi kesesuaian minat & nilai hingga kunjungan perguruan tinggi.

Pada keberhasilan layanan bimbingan konseling karir di sekolah ini berjalan sangat baik, siswa masuk jurusan yang diminati. Disamping itu, nyatanya perlu pembenahan pada proses perjalanan bimbingan konseling karir yakni pembenahan kemandirian dan kematangan siswa dalam menentukan pilihan karir, contohnya ditemukan; siswa yang sehari-harinya ditemani *bodyguard* ke sekolah sehingga merasa dimanja, siswa yang menuruti keinginan kedua orangtua memilih jurusan karena masih bingung pada minat bakat yang dimiliki dan masih banyak kebiasaan lainnya yang dengan pemberian fasilitas mewah dari kedua orangtua menjadikan siswa belum mandiri secara mental.

Tabel 2.
Identitas Unit Analisis Penelitian Siswa Prokrastinasi Akademik

No.	Kode Subyek	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Alamat
	BS	L	XI-IPS	17	Blok A 8 No. 3 A, Bukit Cimanggu City
	SS	L	XI-IPS	17	Jl. Pelita 3 No. 3 Kedung Halang

Diantara kedua siswa diatas, terdapat perbedaan diantaranya:

1. BS anak ke 2 dari 2 bersaudara. BS tinggal bersama ibunya saja. Ayahnya bekerja dan menetap di Batam yang pulanginya 1 bulan sekali, sedangkan kakak perempuannya kuliah dan menetap di Malang. Dalam perencanaan karir, BS memilih jurusan yaitu manajemen bisnis. Persiapannya saat ini mulai les privat. Meskipun ternyata nilai akademik ekonomi BS belum tercapai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bukan hanya mata pelajaran ekonomi tetapi hampir semua mata pelajaran BS belum tercapai dengan rincian angka nilai hasil belajar; 43 (PAI), (60) Pend. Kewarganegaraan, (50) B. Indonesia, (69) B. Inggris, (75) Matematika, (61) Geografi, (70) Ekonomi, (63) Sosiologi, (40) Sejarah, (74) B. Arab. Hal ini menandakan bahwa BS menyenangi kebiasaanya menunda tugas, dan belum matang akan perencanaan karir. Dengan begitu, disimpulkan BS memiliki indikator prokrastinasi tinggi, yaitu 75 %.

2. SS anak ke 2 dari 3 bersaudara. Dalam perencanaan karir, SS memilih jurusan yang disenangi yakni bidang olahraga (kriket dan soft ball). Dan latihan rutin tentunya saat ini mulai SS tekuni. SS memanfaatkan weekendnya untuk latihan olahraga, sehingga pulang sore-malam baginya sudah biasa. Guru bimbingan konseling mengaku SS bermasalah dalam akademik sejak kelas X karena kegagalannya naik kelas. Sampai kelas XI perubahannya belum signifikan. Berikut rincian angka nilai hasil belajar; (26) PAI, (60) Pend. Kewarganegaraan, (47) B. Indonesia, (37) Geografi, (73) Sosiologi, (50) Sejarah, (78) TIK. Pada mata pelajaran olahraga (88) artinya terlampaui sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat disimpulkan wawasan karir SS akan niatan melanjutkan studi mulai terbentuk sesuai dengan minat bakat, tetapi SS belum dinilai bertanggungjawab akan tugas-tugas nya yang ditunda. Dengan begitu, SS memiliki indikator prokrastinasi tinggi, yaitu 65 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, *Pertama*, bimbingan konseling karir pada keseluruhan siswa diantara kedua sekolah yang berbeda sama-sama cukup berhasil dalam mengarahkan siswa pada peminatan karir sesuai potensi yang dimiliki. Hanya saja berbeda guru bimbingan konseling berbeda pula proses pendekatan dan penanganannya juga dengan bermacam-macam karakteristik siswa menghantarkan guru bimbingan konseling dituntut dapat lebih ideal dalam menangani dan mengarahkan siswa. *Kedua*, tidak ada layanan bimbingan dan konseling karir khusus pada siswa kasus prokrastinasi akademik. Hanya saja guru bimbingan konseling bekerja lebih intens berkoordinasi dengan siswa tersebut dalam konseling individual, karena mayoritas siswa yang bermasalah merasa dirinya tidak bermasalah sehingga tidak perlu mendapat perhatian lebih dari guru bimbingan konseling. *Ketiga*, wawasan karir siswa kasus prokrastinasi akademik dinilai masih terbatas fokus pada kesenangan minat untuk memilih jurusan di studi lanjut tanpa menganalisa nilai akademik pada tiap mata pelajaran yang masih tertunda, serta belum memiliki kematangan emosional secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Linda. (2017). Model Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1, 63.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2016). Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 2, 228
- Ghufron. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruuz Media.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yunius, F. D., Taufiq, M., Istantila, I., Heryani, Y., & Herlina, Y. (2018, Maret). Personal Interview.